

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki gigi dan mulut sehat. Namun, saat ini kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya memiliki kualitas gigi dan mulut yang sehat masih kurang (Pintauli, 2010). Berdasarkan hasil studi morbiditas SKRT-Surkenas tahun 2004 penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari daftar 10 besar penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perilaku masyarakat (Isrofah dan Nonik, 2007).

Menurut Blum dalam Indirawati Tjahja dan Lannywati (2007), status kesehatan seseorang atau masyarakat, termasuk kesehatan gigi dan mulut, dipengaruhi oleh empat faktor penting, yaitu keturunan, lingkungan (fisik, biologi, sosial), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Faktor perilaku mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Di samping mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut secara langsung, perilaku juga mempengaruhi faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan (Anitasari dan Nina E.R., 2005).

Mengingat besarnya peran perilaku terhadap derajat kesehatan gigi maka diperlukan pendekatan khusus dalam membentuk perilaku positif terhadap kesehatan gigi. Sikap yang positif akan mempengaruhi niat untuk ikut dalam

kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut dan sikap seseorang berhubungan erat dengan pengetahuan yang diterimanya dalam proses belajar (Rahayu, 2005). Proses belajar ini hendaknya dilakukan sejak dini yaitu melalui proses pendidikan kesehatan, khususnya kesehatan gigi (Notoatmodjo dalam Isrofah dan Nonik, 2007). Sayangnya, sebanyak 89% anak Indonesia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. Kondisi itu akan berpengaruh pada derajat kesehatan mereka, proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka (Hastuti dan Andriyani, 2010).

Menyikat gigi sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dibutuhkan selama proses sosialisasi dan sebaiknya sejak usia dini. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, lamanya menyikat gigi serta frekuensi dan waktu penyikatan gigi yang tepat (Riyanti E.,dkk, 2005). Berbagai teknik atau metode menyikat gigi yang pernah dianjurkan, antara lain metode Roll, Fones, Bass, dan Horizontal. Kebanyakan anak-anak diajarkan teknik menyikat gigi vertikal, sedangkan teknik menyikat gigi metode roll jarang diajarkan. Padahal menurut Eriska, teknik roll dapat diterapkan pada anak usia 6-12 tahun (Riyanti E, 2005). Namun hasil dari penelitian Anaise dan pendapat Tan HH yang menyatakan bahwa teknik horizontal dianggap sebagai teknik terbaik untuk menghilangkan plak dan mudah ditiru atau dipelajari anak (Rifki, 2010).

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Indikator kebersihan mulut adalah *Plaque Index*, *Debris index*, dan *Calculus Index*. Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menghilangkan plak secara teratur untuk mencegah agar plak tidak tertimbun dan lama kelamaan menyebabkan kerusakan pada jaringan gigi dan periodontal. Plak tidak dapat

dihilangkan dengan hanya berkumur-kumur dengan air. Untuk menghilangkan plak perlu dilakukan tindakan menyikat gigi (Hamsar, 2005). Keadaan kebersihan mulut responden dalam penelitian ini dinilai dari adanya sisa makanan dan dental plak pada permukaan gigi dengan menggunakan *Debris Index* dan *Plak Index*. Hal ini dikarenakan debris dan plak dapat hilang dengan cara menyikat gigi. *Debris Index* merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui *score* debris dan *Plaque Index* merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui *score* dental plak. Debris adalah material lunak yang terdapat di permukaan gigi sedangkan dental plak adalah substansi terstruktur, jernih, kuning keabu-abuan yang melekat erat pada permukaan keras Intraoral termasuk restorasi cekat maupun lepasan (Fedi, PFet al; 2005).

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2005). Selain itu, anak pada masa umur 6-12 tahun belum memahami pentingnya kesehatan gigi dan mulut yang artinya merupakan sebuah ancaman bagi kesehatan mereka di masa depan. Hal ini terlihat dari data yang dilakukan oleh Pintauli (2010) di sebuah sekolah bahwa 11,7% siswa SD masih mempunyai sikat gigi yang digunakan bersama.

Kecamatan Mojolangu Malang adalah salah satu daerah dengan jumlah kasus kalkulus dan deposit terbanyak di wilayah kota Malang. Menurut data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Malang, didapatkan jumlah kalkulus dan debris sebanyak

323 kasus. Salah satu tempat pendidikan di kecamatan itu adalah SDN Tunjung Sekar 3. Berdasarkan pemeriksaan OHI-s yang pernah dilakukan tahun 2013 pada murid kelas 6, didapatkan score OHI-s 2 yang termasuk kategori sedang.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti perbedaan menyikat gigi metode roll dan horizontal terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa di SDN Tunjung Sekar 3 Kota Malang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah metode roll lebih efektif terhadap penurunan nilai *Debris Index* dan *Plaque Index* dibanding metode horizontal?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas teknik menyikat gigi metode roll dan horizontal pada anak usia 8-11 tahun di SDN Tunjung Sekar 3 Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perbedaan nilai *debris index* sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan metode roll pada anak usia 8-11 tahun di SDN Tunjung Sekar 3 Kota Malang
2. Untuk mengetahui perbedaan *plaque index* sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan metode roll pada anak usia 8-11 tahun di SDN Tunjung Sekar 3 Kota Malang

3. Untuk mengetahui perbedaan *debris index* sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan metode horizontal pada anak usia 8-11 tahun di SDN Tunjung Sekar 3 Kota Malang
4. Untuk mengetahui *plaque index* sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan metode horizontal pada anak usia 8-11 tahun di SDN Tunjung Sekar 3 Kota Malang
5. Menganalisis efektifitas teknik menyikat gigi metode roll dan horizontal terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 8-11 tahun di SDN Tunjung Sekar 3 Kota Malang

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Akademik

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan masyarakat mengenai hubungan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi kepada guru dan orang tua dalam rangka peningkatan kebersihan gigi dan mulut, sehingga dapat memperhatikan perilaku menyikat gigi anak, khususnya anak sekolah dasar.